

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP  
CAR PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**EKO SULIANTO**

**NIM : 2011210611**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eko Sulianto  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Juli 1992  
N.I.M : 2011210611  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR  
Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

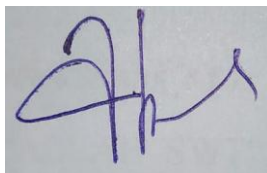
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :



**(Dr.Drs.Emanuel Kristijadi,M.M)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal :



**(Dr.Muazaroh,S.E,M.T)**

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK, EFFICIENCY, PROFITABILITY TOWARD CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ON NATIONAL COMMERCIAL BANK TO GO PUBLIC.***

**Eko Sulianto**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : ekonew611@gmail.com**

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to determine LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and NIM simultaneously and partially have significant influence toward Capital Adequacy Ratio. And whether the effect of partially have a significant influence toward Capital Adequacy Ratio.*

*This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and NIM while the independent variable is Capital Adequacy Ratio. The subject of the research there are PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank Permata, Tbk. And the technique used in this research is multiple linear regression.*

*The result of this research showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and NIM simultaneously have a significant influence toward Capital Adequacy Ratio. Partially LDR, NPL, BOPO, and NIM have a significant influence toward Capital Adequacy Ratio, but the other variables LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and NIM which don't have a significant influence toward Capital Adequacy Ratio. And the last result, the dominant and significant variable which influencing composition of core capital is NPL.*

*Keywords : go public banks, liquidity, asset quality, sensitivity to market risk efficiency, and profitability.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Menurut Kasmir (2012:11) Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio

keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. *Go public* adalah restrukturisasi modal yang mempengaruhi pada bank yang melakukan *go public* sehingga modal pada bank akan bertambah. Hal ini

mempengaruhi rasio permodalan pada bank yang baik dan penyaluran dana pihak ketiga akan bertambah dan akan menghasilkan keuntungan yang berpengaruh pada profitabilitas bank.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial

terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

**Tabel 1**  
**POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC 2010-2014**  
**(Dalam Persentase)**

No	Nama Bank	2010	2011	TREND	2012	TREND	2013	TREND	2014	TREND	Rata-Rata CAR	Rata-Rata TREND
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK	19.00	16.39	-2.61	14.80	-1.59	14.54	-0.26	19.06	4.52	16.76	0.02
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK	13.39	12.65	-0.74	16.45	3.80	15.82	-0.63	15.71	-0.11	14.80	0.58
3	PT BANK BUKOPIN, TBK	12.06	16.34	4.28	12.71	-3.63	15.12	2.41	14.21	-0.91	14.09	0.54
4	PT BANK BTPN, TBK	23.00	20.47	-2.53	21.49	1.02	23.08	1.59	23.30	0.22	22.27	0.07
5	PT BANK BUMI ARTA, TBK	25.01	19.96	-5.05	19.18	-0.78	16.99	-2.19	15.07	-1.92	19.24	-2.48
6	PT BANK CAPITAL INDONESIA, TBK	29.29	21.58	-7.71	18.00	-3.58	20.13	2.13	16.43	-3.70	21.09	-3.21
7	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK	13.50	12.75	-0.75	14.24	1.49	15.66	1.42	16.86	1.20	14.60	0.84
8	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK	13.24	13.09	-0.15	15.08	1.99	15.38	0.30	15.39	0.01	14.44	0.54
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK	13.25	16.62	3.37	18.38	1.76	17.48	-0.90	18.17	0.69	16.78	1.23
10	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK	19.05	16.37	-2.68	14.21	-2.16	17.48	3.27	13.41	-4.07	16.10	-1.41
11	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, TBK	19.69	13.38	-6.31	10.35	-3.03	13.07	2.72	21.71	8.64	15.64	0.50
12	PT. BANK ICB BUMI PUTERA, TBK	12.63	10.12	-2.51	11.21	1.09	13.09	1.88	17.79	4.70	12.97	1.29
13	PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA, TBK	12.65	12.03	-0.62	12.92	0.89	13.34	0.42	16.01	2.67	13.39	0.84
14	PT. QNB BANK KESAWAN, TBK	9.91	46.49	36.57	27.76	-18.73	18.73	-9.03	15.10	-3.63	23.60	1.29
15	PT. BANK MASPION, TBK	12.89	15.84	2.95	13.46	-2.38	21.00	7.54	19.43	-1.57	16.52	1.63
16	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK	20.40	14.68	-5.72	10.93	-3.75	11.19	0.26	10.44	-0.75	13.53	-2.49
17	PT. BANK MEGA, TBK	16.40	11.86	-4.54	16.83	4.97	17.77	0.94	15.23	-2.54	15.62	-0.29
18	PT. BANK MUTIARA, TBK	11.16	9.41	-1.75	10.09	0.68	14.03	3.94	13.58	-0.45	11.65	0.60
19	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK	13.50	13.45	-0.05	12.17	-1.28	15.75	3.58	16.60	0.85	14.29	0.78
20	PT. BANK OCBC NISP, TBK	17.23	13.75	-3.48	16.49	2.74	16.61	0.12	18.74	2.13	16.56	0.38
21	PT. BANK PERMATA, TBK	15.27	14.07	-1.20	15.86	1.79	16.21	0.35	13.58	-2.63	15.00	-0.42
22	PT. BANK SINARMAS, TBK	14.79	13.98	-0.81	18.09	4.11	23.14	5.05	18.38	-4.76	17.88	0.90
23	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK	13.36	15.13	1.77	15.48	0.35	14.93	-0.55	16.60	1.67	15.10	0.81
24	PT. BANK UOB INDONESIA, TBK	24.33	17.61	-6.72	16.77	-0.84	17.40	0.63	15.72	-1.68	18.37	-2.15
25	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK	17.65	17.5	-0.15	14.67	-2.83	15.42	0.75	15.62	0.20	16.17	-0.51
26	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK	10.80	14.86	4.07	17.96	3.09	18.20	0.24	18.35	0.15	16.03	1.89
	Jumlah	16.29	16.17	-0.12	15.60	-0.57	16.60	1.00	16.56	-0.04	16.24	0.07

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

12. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memberikan kontribusi atau pengaruh yang paling besar terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **1. Likuiditas**

Menurut Kasmir (2010:286) likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin besar rasio semakin likuid. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut :

#### **a. Loan To Asset Ratio (LAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:117) rasio LAR berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Besarnya *loan to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

#### **b. Loan To Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010:290). Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010:290) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

#### **c. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharganya yang dimilikinya (Kasmir, 2010:287). Besarnya *investing policy ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010:287):

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dan pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dalam penelitian ini hanya meneliti LDR dan IPR.

### **2. Kualitas Aktiva**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 66-67) merupakan aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Menurut SEBI (No.15/40/DKMP/2013), Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

#### **a. Aktiva Produktif Bermasalah**

Menurut Veithzal Rivai,dkk (2013:474) Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet). Jika semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit

bermasalah pada bank tersebut. Aktiva kredit bermasalah dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

**b. Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit yang bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga laba juga akan mengalami penurunan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Dalam penelitian ini hanya meneliti APB dan NPL.

**3. Profitabilitas Bank**

menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) yang dimaksud dengan analisis rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas antara lain :

**a. Return On Asset (ROA)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120) return on asset merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

**b. Return On Equity (ROE)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) return on equity adalah indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Besarnya ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

**c. Net Interest Margin (NIM)**

Rasio ini digunakan untuk perbandingan pendapatan bunga setelah dikurangi dengan total biaya bunga (pendapatan bunga bersih) dengan total biaya bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total biaya bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dalam penelitian ini hanya meneliti ROA dan NIM.

**4. Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2010:293), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Menurut lukman dendawijaya (2009:121), beberapa rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas adalah sebagai berikut :

**a. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), CAR adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan

pada bank lain) ikut dibiayai oleh dana yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

b. **Kecukupan Modal Inti**  
Rasio kecukupan modal inti adalah rasio yang digunakan regulator dalam system perbankan untuk melihat kesehatan bank. Dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI nomor 1/24/DPNP/2011):

$$\text{Kecukupan Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti (TIER 1)}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots \dots (10)$$

c. **Primary Ratio (PR)**  
PR merupakan perbandingan dari equity capital dengan total asset. Menurut Kasmir, (2010:293) digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Perhitungan PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan CAR.

## 5. Sensitivitas

Menurut Herman Darmawi, (2011:213) Sensitivitas adalah kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi kerugian. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Rasio yang digunakan sebagai berikut :

### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan

menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas (Veithzal Rivai, 2007 : 725). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus SEBI No.13/13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

### b. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif. Berdasarkan SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Passiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots (13)$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan IRR.

## 6. Efisiensi

Rasio efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif (Kasmir, 2010 : 300-306). Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis efisiensi bank adalah sebagai berikut :

### a. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut Kasmir (2010 : 115) disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (spread based) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa – jasa bank lainnya. Perhitungan FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots (14)$$

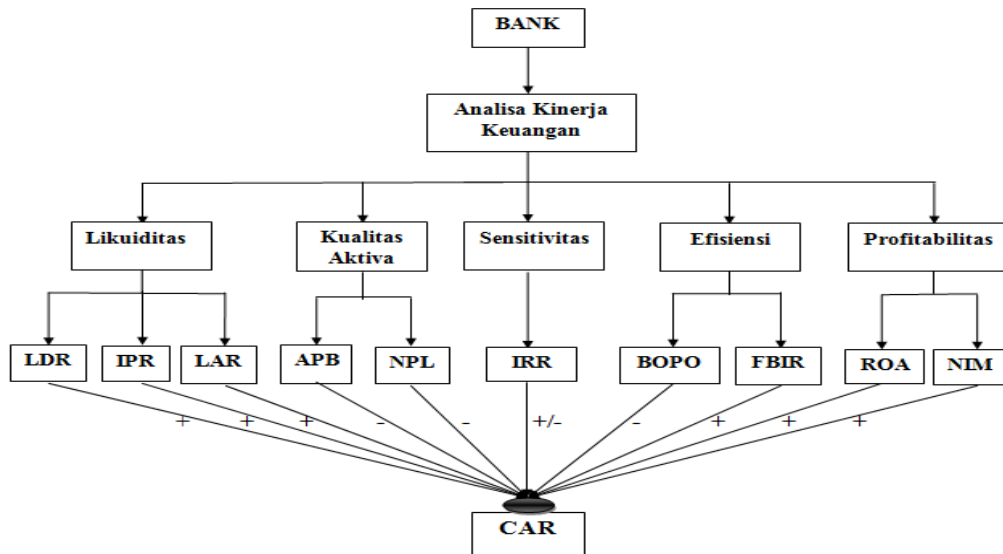
**b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119-120) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Semakin kecil BOPO semakin baik kondisi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dalam penelitian ini hanya meneliti BOPO dan FBIR



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Dalam perancangan penelitian ini akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu (Syofian Siregar, 2010:107) :

1. Jenis penelitian menurut jenis datanya.  
Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis.
2. Jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplansi.

Penelitian ini berasal dari penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain yaitu simetris kausal dan interaktif.

**Identifikasi Variabel**

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung yang mana variabel bebas terdiri dari :

- a. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) terdiri dari :
  1. LDR (X1)



2. IPR (X2)
  3. LAR (X3)
  4. APB (X4)
  5. NPL (X5)
  6. IRR (X6)
  7. BOPO (X7)
  8. FBIR (X8)
  9. ROA (X9)
  10. NIM (X10)
- b. Variabel tergantung yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

- a. Capital Adequacy Ratio (CAR)  
Adalah perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dimiliki bank umum swasta nasional *go public* selama triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- b. Loan To Deposit Ratio (LDR)  
Adalah rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga bank umum swasta nasional *go public* selama triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- c. Investing Policy Ratio (IPR)  
Adalah rasio perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- d. Loan To Asset Ratio (LAR)  
Adalah rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total aset yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun

- 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- e. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)  
Adalah rasio perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
  - f. Non Performing Loan (NPL)  
Merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
  - g. Interest Rate Ratio (IRR)  
Adalah rasio perbandingan antara *Interest Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Sensitivitas Liabilities* (IRSL) pada bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
  - h. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
Adalah rasio perbandingan antara beban operasi dengan total pendapatan kredit bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
  - i. Fee Based Income (FBIR)  
Adalah rasio perbandingan seberapa besar pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional pada bank umum swasta nasional *go*

- public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- j. Return On Asset (ROA)  
Adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- k. Net Interest Margin (NIM)  
Adalah perbandingan antara pendapatan bunga dikurangi beban bunga dengan aktiva produktif bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-bank Umum Swasta Nasional *go public*. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti, namun hanya menggunakan anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013 :

368). Adapun kriteria yang ditetapkan untuk Populasi Bank-bank Umum Swasta Nasional *go public* sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional *go public* yang memiliki total modal inti sebesar 1,5 – 3 triliun rupiah per triwulan empat tahun 2014.
  2. Memiliki Trend minus
- Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka didapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Ekonomi Raharja, PT. Bank Mayapada Internasional, PT. Bank Permata.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 4.12

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error

(Constant)	44.348	6.084
LDR	0.231	0.064
IPR	-0.087	0.057
LAR	-0.591	0.089
APB	0.911	0.331
NPL	-1.067	0.266
IRR	0.041	0.040
BOPO	-0.134	0.077
FBIR	-0.024	0.018
ROA	-1.283	0.662
NIM	0.526	0.219
<b>R</b> = 0,931	<b>F Hitung</b> = 31,850	
<b>R Square</b> = 0,867	<b>Sig.</b> = 0,000	

Sumber : *Lampiran 12, (data diolah)*

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{CAR} = 44,348 + 0,231 \text{ LDR} - 0,087 \text{ IPR} - 0,591 \text{ LAR} + 0,911 \text{ APB} - 1,067 \text{ NPL} + 0,041 \text{ IRR} - 0,134 \text{ BOPO} - 0,024 \text{ FBIR} - 1,283 \text{ ROA} + 0,526 \text{ NIM} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $\alpha = 44,348$   
Konstanta sebesar 44,348 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 44,348 persen apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.
2. Nilai koefisien LDR ( $\beta_1$ ) = 0,231  
Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,231 persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan satu persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,231 persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien IPR ( $\beta_2$ ) = - 0,087

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,087 persen apabila variabel IPR mengalami penurunan satu persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,087 persen apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

4. Nilai koefisien LAR ( $\beta_3$ ) = - 0,591  
Menunjukkan bahwa jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,591 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel LAR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,591 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan.
5. Nilai koefisien APB ( $\beta_4$ ) = 0,911  
Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,911 persen apabila variabel APB mengalami

- peningkatan satu persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,911 persen apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.
6. Nilai koefisien NPL ( $\beta_5$ ) = - 1,067  
Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 1,067 persen apabila variabel NPL mengalami peningkatan satu persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1,067 persen apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.
  7. Nilai koefisien IRR ( $\beta_6$ ) = 0,041  
Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan satu persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,041 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.
  8. Nilai koefisien BOPO ( $\beta_7$ ) = - 0,134  
Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,134 persen apabila variabel BOPO mengalami peningkatan satu persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,134 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.
  9. Nilai koefisien FBIR ( $\beta_8$ ) = - 0,024  
Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,024 persen apabila variabel FBIR mengalami penurunan satu persen. sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,024 persen apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.
  10. Nilai koefisien ROA ( $\beta_9$ ) = - 1,283  
Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 1,283 persen apabila variabel ROA mengalami peningkatan satu persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1,283 persen apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.
  11. Nilai koefisien NIM ( $\beta_{10}$ ) = 0,526  
Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,526 persen apabila variabel NIM mengalami peningkatan satu persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,526 persen apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen,

dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

### UJI F (Uji Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$$1. H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

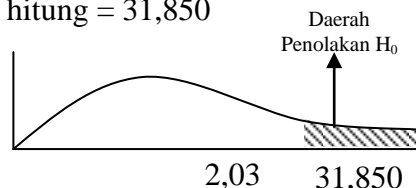
$$2. F \text{ tabel (df pembilang/k ; df penyebut/ n-k-1) sehingga } F \text{ tabel (60 -10- 1) = 49}$$

$$F \text{ tabel (10,49) = 2,03}$$

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$$4. F \text{ hitung} = 31,850$$



**Gambar 2**

### Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Uji F

- Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (CAR) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,931 artinya seluruh variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung.
- Nilai koefisien determinasi atau *R Square* menunjukkan angka sebesar 0,867 yang menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 86,7 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 13,3 persen disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pada penelitian ini uji hipotesis penelitian dilakukan untuk tiga jenis uji t, yaitu :

- uji t sisi kiri untuk variabel penelitian yang pengaruhnya negatif terhadap CAR yaitu (APB, NPL, dan BOPO);
- uji t sisi kanan untuk variabel penelitian yang pengaruhnya positif terhadap CAR (LDR, IPR, LAR, FBIR, ROA, dan NIM);
- Uji t dua sisi untuk variabel penelitian yang dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap CAR (IRR).

**Tabel 3**  
**Uji Pengaruh Parsial**

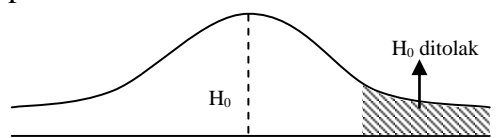
Variabel	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan		R	r <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR	3,585	1,67655	Ditolak	Diterima	0,456	20,80
IPR	-1,533	1,67655	Diterima	Ditolak	-0,214	4,60
LAR	-6,656	1,67655	Diterima	Ditolak	-0,689	47,50
APB	2,753	-1,67655	Diterima	Ditolak	0,366	13,40
NPL	-4,009	-1,67655	Ditolak	Diterima	-0,497	24,70
IRR	1,014	+/-2,00958	Diterima	Ditolak	0,143	2,00
BOPO	-1,741	-1,67655	Ditolak	Diterima	-0,241	5,80
FBIR	-1,319	1,67655	Diterima	Ditolak	-0,185	3,40
ROA	-1,939	1,67655	Diterima	Ditolak	-0,267	7,10
NIM	2,403	1,67655	Ditolak	Diterima	0,325	10,60

Sumber : *Lampiran 14, (data diolah)*

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,585 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar 1,67655 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 3,585 \geq t_{tabel} 1,67655$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,208 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 20,80 persen terhadap perubahan CAR.

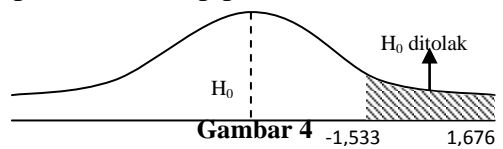


**Gambar 3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**  
**Uji t (LDR)**

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,533 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar 1,67655 sehingga dapat diketahui

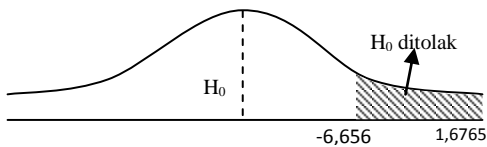
bahwa  $t_{hitung} -1,533 < t_{tabel} 1,67655$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,046 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 4,60 persen terhadap perubahan CAR.



**Gambar 4**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**  
**Uji t (IPR)**

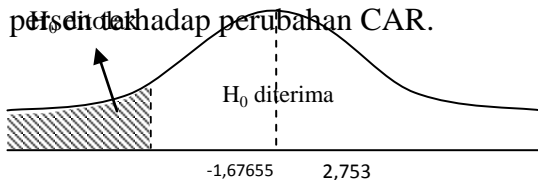
3. Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14), hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -6,656 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar 1,67655 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -6,656 < t_{tabel} 1,67655$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial LAR adalah 0,475 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi 47,50 persen terhadap CAR.

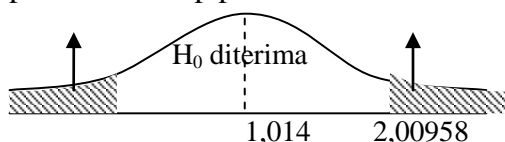


**Gambar 5**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t (LAR)

4. Pengaruh APB terhadap CAR  
Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,753 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar -1,67655, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  2,753 >  $t_{tabel}$  -1,67655 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,134 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 13,40 persen terhadap perubahan CAR.

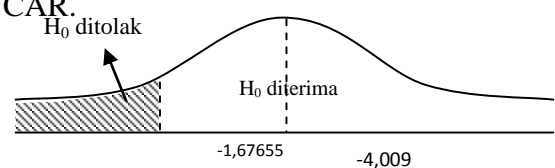


6. Pengaruh IRR terhadap CAR  
Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,014 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 49) sebesar 2,00958, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1,014 <  $t_{tabel}$  2,00958 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,020 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 2,00 persen terhadap perubahan CAR.



**Gambar 6**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t (APB)

5. Pengaruh NPL terhadap CAR  
Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,009 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar -1,67655, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -4,009 <  $t_{tabel}$  -1,67655 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. koefisien determinasi parsial adalah 0,247 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 24,70 persen terhadap perubahan CAR.

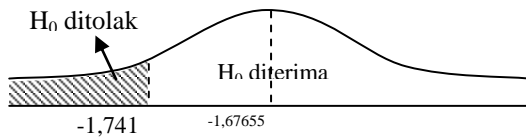


**Gambar 7**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t (NPL)

-2,00958

**Gambar 8**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t (IRR)

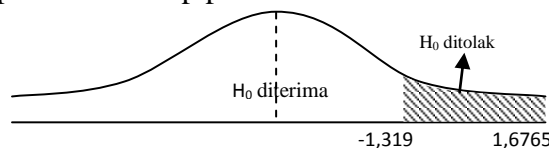
7. Pengaruh BOPO terhadap CAR  
Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,741 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar -1,67655 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -1,741 <  $t_{tabel}$  -1,67655 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,058 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 5,80 persen terhadap perubahan CAR.



**Gambar 9**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t (BOPO)**

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR  
Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,319 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar 1,67655, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1,319 < t_{tabel} 1,67655$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,034 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 3,40 persen terhadap perubahan CAR.



**Gambar 10**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t (FBIR)**

9. Pengaruh ROA terhadap CAR  
Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,939 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar 1,67655, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1,939 < t_{tabel} 1,67655$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal

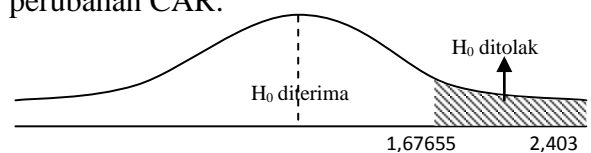
ini berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,071 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 7,10 persen terhadap perubahan CAR.



**Gambar 11**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t (ROA)**

10. Pengaruh NIM terhadap CAR  
Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.14) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,403 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 49) sebesar 1,67655, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,403 > t_{tabel} 1,67655$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,106 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 10,60 persen terhadap perubahan CAR.



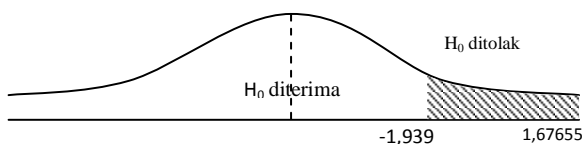
**Gambar 12**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t (NIM)**

**Tabel 4**

**PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Hasil Analisa	Kesimpulan
LDR	Positif	Positif	Sesuai





IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
ROA	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NIM	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : *Lampiran 15, (Data diolah)*

**a. Hubungan LDR dengan CAR**

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui LDR memiliki koefisien regresi positif. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mengalami penurunan, yang berarti presentase kenaikan kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil daripada kenaikan dana pihak ketiga.

**b. Pengaruh IPR dengan CAR**

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui IPR memiliki koefisien regresi negatif. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila IPR meningkat, yang berarti peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar daripada dana pihak ketiga.

**c. Pengaruh LAR dengan CAR**

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR

memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan peningkatan aset yang dimiliki. Hal ini berarti portofolio kredit pada aset bank mengalami peningkatan.

**d. Pengaruh APB dengan CAR**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan Aktiva Produktif.

**d. Pengaruh NPL dengan CAR**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga hasil penelitian ini sesuai

dengan teori. Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit.

#### **e. Pengaruh IRR dengan CAR**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan IRSA lebih kecil dibandingkan kenaikan IRSL. Selama periode penelitian diperoleh hasil bahwa suku bunga perbankan mengalami peningkatan.

#### **f. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan Biaya Operasional lebih besar dibandingkan peningkatan Pendapatan Operasional. Sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun menurun.

#### **g. Pengaruh FBIR dengan CAR**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif sedangkan berdasarkan hasil analisis

regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat.

#### **h. Pengaruh ROA dengan CAR**

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dan CAR pun meningkat.

#### **i. Pengaruh NIM dengan CAR**

Menurut teori, pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi positif. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun menurun.

**KESIMPULAN,  
KETERBATASAN PENELITIAN,  
DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 86,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 13,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima atau terbukti.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 20,80 persen.

Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima atau terbukti.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 4,60 persen. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.
4. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh LAR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 47,50 persen. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta

- Nasional *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 13,40 persen. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.
  6. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 24,70 persen. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima atau terbukti.
  7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 2,0 persen. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima atau terbukti.
  8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 5,80 persen. Dengan demikian, hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima atau terbukti.
  9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go*

*Public* sebesar 3,40 persen. Dengan demikian, hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.

10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 7,10 persen. Dengan demikian, hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.
11. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 10,60 persen. Dengan demikian, hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima atau terbukti.

12. Diantara kesepuluh variabel bebas, yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 adalah variabel bebas NPL, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi dan memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 24,70 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk Likuiditas (LDR, IPR, LAR), Kualitas Aktiva (APB, NPL), Sensitivitas (IRR), Efisiensi terhadap pasar (BOPO, FBIR), Profitabilitas (ROA, NIM).
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada tiga Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public* yang masuk dan terpilih menjadi sampel bank penelitian.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi pihak bank yang diteliti
  - a. Kebijakan yang terkait dengan variabel CAR, untuk PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, PT. Bank Permata menunjukkan bahwa rata-rata tren CAR mengalami penurunan sebesar -0,2492 persen. Maka ketiga bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan kinerja manajemennya untuk dapat mengelola permodalannya dengan baik.
  - b. Kebijakan yang terkait dengan NPL, untuk PT. Bank Mayapada Internasional dan PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, menunjukkan bahwa rata-rata tren NPL mengalami peningkatan diharapkan agar dapat memperbaiki kualitas kreditnya dengan melakukan penurunan NPL. Perbaikan kualitas kredit dapat menurunkan risiko kredit yang meningkat.
  - c. Kebijakan yang terkait dengan LDR, untuk PT. Bank Mayapada Internasional dan PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, menunjukkan bahwa rata-rata tren LDR mengalami penurunan agar dapat meningkatkan

penyaluran kreditnya dengan melakukan peningkatan LDR.

- d. Kebijakan yang terkait dengan BOPO, untuk semua bank sampel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tren BOPO mengalami peningkatan agar dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan melakukan penurunan rasio BOPO.
- e. Kebijakan yang terkait dengan NIM, untuk PT. Bank Mayapada Internasional dan PT. Bank Permata menunjukkan bahwa rata-rata tren NIM mengalami penurunan agar dapat meningkatkan efisiensi sumber dana pihak ketiga dan penyaluran kreditnya dengan melakukan peningkatan pendapatan bunga bersih.

### **Daftar Pustaka**

Bank Indonesia, Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>)

Dhini Churotul Aiyun, 2012. *“Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE, dan NIM Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah”*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Andi Muklas Saputro. 2012. *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa”*. Skripsi Sarjana Tidak

- Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 14/18/PBI/2012. “*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*”.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Veithzal Rivai, Andria Permata. 2007. *Bank and Financial Institution Management, (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- SEBI No. 15/40/DKMP. Tanggal 24 September 2013. *Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Perbankan*.
- Totok Budisantoso, Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta : UPP STIM YKPN.
- SEBI No. 13/13/30/DPNP. Tanggal 16 Desember 2011. *Tentang Laporan Keuangan Triwulanan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*.
- Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana Persada Media Group.
- Surat Edaran Bank Indonesia. No 13/24/DPNP Tanggal 25 oktober 2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan: Dari Teori ke Praktek)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.